BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Korupsi merupakan bentuk pelanggaran hukum yang telah menjadi budaya yang biasa dilakukan sepihak orang. Korupsi kini menjadi semakin meluas dan tidak pandang bulu seiring berjalannya waktu untuk meraih keuntungan dan kekuasaan. Berbagai korporasi dan instansi secara terang-terangan melakukan tindak kejahatan luar biasa ini. Korupsi politik merupakan satu jenis dari banyaknya praktik korupsi yang hadir di Indonesia.

Pada perhelatan pemilihan pejabat daerah dan pemilihan umum di Indonesia semata-mata hanya menjadi wadah meraih kekuasaan dan jabatan. Hal ini bisa dilihat dari latar belakang kandidat politik yang banyak didukung dan didanai oleh kepentingan bisnis yang bukan hanya merusak tatanan sosial tetapi juga keseimbangan alam dan merenggut banyak korban jiwa. Pebisnis batu bara mempunyai peran besar terhadap keberhasilan para calon kepala daerah dalam memenangi pemilihan kepala daerah dan juga menjadi figur penting dalam tim para kandidat pada pemilihan umum di Indonesia.

Pengawasan pemilihan umum calon kepala daerah maupun calon presiden beserta wakilnya harus menjadi komitmen negara sebagai upaya nyata melawan segelintir orang yang berusaha menunggangi para calon kepala daerah maupun calon presiden beserta para wakilnya dengan

kepentingan yang melanggar hukum dan tidak memikirkan aspek kehidupan seluruh masyarakat Indonesia.

Dikutip dari www.bawaslu.go.id, pada sejarah penggarapan pemilu di Indonesia, pengawasan pemilu sebenarnya terbit sejak tahun 1980an. Berdasarkan penyelenggaraan pemilu yang pertama kali diselenggarakan di Indonesia pada 1955 tidak disebut pengawasan pemilu.

Kelembagaan Pengawas Pemilu sebenarnya terbit dalam penyelenggaraan pemilu, melalui sebutan panitia pengawas pelaksanaan pemilu (Panwaslak Pemilu). Dari sejak itu hendaklah timbul *distrust* tentang Penggarapan Pemilu yang bermula dikooptasi oleh kekukuhan pemerintahan penguasa. Dari waktu reformasi, desakan pendirian penggarapan pemilu yang berwatak independen dan lepas kooptasi pemerintah berkecamuk kuat. Kegiatan ini dilaksanakan agar menciutkan keikutsertaan penguasa pada pengoperasian Pemilu.

Berikutnya kelembagaan pengawas pemilu diresmikan melalui undang-undang Nomor 22 tahun 2007 akan pelaksanaan Pemilu dikuatkan atas didirikannya sebuah institusi resmi yang disebut Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).

Kewajiban utama dari pengawas Pemilu berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2007 ialah sebagai pengawasan pelaksanaan proses pemilu, pengawas Pemilu menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2007 adalah

untuk mengawasi pelaksanaan tahapan pemilu, menerima pengaduan, serta menangani kasus-kasus pelanggaran administrasi, pelanggaran pidana pemilu, serta kode etik. Bersamaan melalui berjalannya waktu Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 terbit dan mewujudkan dasar hukum pendirian Bawaslu.

Bawaslu memiliki berbagai macam tugas penting. Yakni menyusun tata laksana pengawasan penyelenggaraan Pemilu untuk pengawas Pemilu di setiap tingkatan, yaitu:

1. Melakukan pencegahan dan penindakan terhadap: Penyelenggara Pemilu.
2. Mengawasi persiapan penyelenggaraan Pemilu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, Serta mengawasi pelaksanaan tahapan penyelenggaraan Pemilu, yang terdiri atas;
    1. Pemutakhiran data pemilih dan penetapan daftar pemilih sementara serta daftar pemilih tetap.
    2. Penataan dan penetapan daerah pemilihan DPRD kabupaten atau kota.
    3. Penetapan peserta Pemilu.
    4. Pencalonan sampai dengan penetapan pasangan calon, calon anggota DPR, calon anggota DPD, dan calon anggota DPRD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
    5. Pelaksanaan dan dana kampanye.
    6. Pengaduan logistik pemilu dan pendistribusiannya.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

7. Pelaksanaan pemungutan suara dan penghitungan suara hasil pemilu di TPS.
8. Pergerakan surat suara, berita acara penghitungan suara, dan sertifikat hasil penghitungan suara dari tingkat TPS sampai ke PPK.
9. Rekapitulasi hasil penghitungan hasil penghitungan perolehan suara di PPK, KPU Kabupaten atau kota, KPU provinsi, dan KPU.
10. Pelaksanaan penghitungan dan pemungutan suara ulang, pemilu lanjutan, dan pemilu susulan.
11. Penetapan hasil pemilu; mencegah terjadinya praktik politik uang; mengawasi netralitas aparatur sipil negara, netralitas anggota Tentara Nasional Indonesia, dan netralitas anggota Kepolisian Republik Indonesia.

Dikutip dari www.greenpeace.org, pada Januari 2019 organisasi yang tergabung dalam aksi #BersihkanIndonesia yaitu *GreenPeace*, Auriga, JATAM, dan ICW menuntut para calon presiden agar menyelesaikan kiprah korupsi politik di bisnis batu bara. Korupsi politik tentang batu bara dalam beragam cara telah memenjarakan prioritas-prioritas energi bersih dan mengganggu hak masyarakat terhadap udara bersih dan lingkungan yang sehat.

Batu bara bahkan sudah jadi salah satu sumber permodalan politik terutama dari di tahap pusat maupun daerah. Kenyataannya batu bara adalah sumber energi kotor, lebih dari satu negara berlomba agar meminimalisasi alokasinya. Akan tetapi berbeda dengan Indonesia, zona pertambangan batu

bara masih tetap memperoleh posisi dalam bauran energi nasional.

Ketergantungan Indonesia terhadap energi kotor ini benar-benar berbahaya untuk kesehatan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, penanggung jawab salah satunya Bawaslu harus menggalakkan melaksanakan pengawasan terhadap permodalan kampanye peserta calon presiden dan partai politik.

Pesan ini ditunjukkan dalam sebuah aksi unjuk rasa di depan Gedung Badan Pemilihan Umum (Bawaslu), Jakarta. Pada aksi tersebut banyak diliput oleh berbagai macam media cetak, elektronik dan media *online*. Dari beberapa media *online* yang meliput aksi tersebut salah satunya adalah detik.com.

Detik.com ialah semacam situs *website* yang menyediakan produk berita dan artikel *online* buatan Indonesia. Berbeda dengan web portal berita *online* berbahasa Indonesia lain yang memiliki versi cetak, Detik.com sekedar menyediakan edisi *online* dan hanya menyandarkan penghasilan dari iklan. Detik.com adalah anggota dari PT Trans Corporation yaitu salah satu anak usaha CT Corporation. Detik. com portal berita yang menyediakan informasi-informasi ekonomi, berita politik, teknologi informasi, hiburan dan olahraga. Detik.com memudahkan publik dalam mengakses informasi di portal web dengan membagi situs-situsnya dengan menyesuaikan jenis informasi dan isi berita yang disampaikan. Detik.com adalah portal yang terdiri dari situs-situs yaitu detik.*news*, detik *Finance*, detik *Hot*, detik net, detik *Sport*, detik *Oto*, detik *Travel*, detik *Food*, detik *Health*, wooli poop, 20Detik, *Adsmart* detik,

detik X, *Sport* detik, pasang mata detik, detik Hikmah, e-catalogue detik, detik dyouthizen, Foto detik, dan lain-lain. Pada berita mengenai aksi gabungan aktivis #bersihkanindonesia di Bawaslu tersebut terdapat beberapa foto yang dimunculkan pada detik.com.

Bagian foto dalam sebuah berita sebagai media visual mempunyai peran sangat penting. Foto dapat menggambarkan sebuah peristiwa dan keadaan yang ditangkap oleh kamera yang terkadang sulit dijelaskan dengan kata-kata oleh seorang wartawan atau fotografer, sebagai bukti pendukung untuk menyampaikan pesan dan informasi yang dirangkai menjadi cerita dan disajikan kepada publik. Foto terkadang memiliki daya tarik yang lebih besar dari sebuah berita yang disajikan karena lebih mudah diterima dan jelas dalam menggambarkan peristiwa yang membawa khalayak ke dalam suasana foto tersebut sehingga tidak harus menebak apa yang sebenarnya terjadi pada berita yang disajikan.

Pada foto berita aksi tikus berdasi yang di tampilkan oleh media *online* Detik.com tersebut menimbulkan beragam persepsi bagi para khalayak luas akan arti dan makna yang ada pada objek-objek yang ada di dalam foto berita tersebut. Untuk memperjelas makna dan arti tanda pada objek foto berita aksi tikus berdasi tersebut dan juga agar tidak menimbulkan kesalahan pemaknaan oleh publik pembaca berita foto detik, maka makna pada foto berita tersebut harus diteliti dan dibedah untuk mengetahui makna dan arti sesungguhnya yang terkandung di dalam objek foto berita aksi tikus berdasi yang dilakukan oleh koalisi #BersihkanIndonesia tersebut.

Gambar 1.1 Foto Pria Melempar uang pada gedung Bawaslu

Sumber: Detik.com/*foto-news*

Terlihat pada foto di atas seorang pria berdasi dan berkaca mata hitam sedang melempar uang pada gedung Bawaslu yang di kelilingi oleh orang-orang bertopeng tikus tepat berada di depan gedung Bawaslu. Terlihat orang-orang bertopeng tikus tersebut juga memegang sebuah karung yang bertuliskan "COALCORUPTION" di tangan kanan, pada tangan kiri membentuk simbol "v" bisa dilihat ini menandakan bahwa korupsi politik batu bara bebas dan menang menunggangi hak pilih rakyat melalui para pemimpin korup. Akan tetapi penulis melihat bahwa ada arti yang belum sepenuhnya bisa dipahami dari foto ini. Penulis melihat bahwa ada makna

tersembunyi yang ingin disampaikan dari makna yang ada. Di mana para pengusaha tambang batu bara leluasa berkuasa atas sistem pemilihan umum di negeri ini.

Dari hasil foto berita yang menampilkan atraksi sekelompok orang di bertopeng tikus dan pria berkacamata berpakaian jas lengkap dengan dasi dengan menebar uang ke gedung Bawaslu yang di kelilingi oleh orang dengan spanduk bertuliskan "BERANI BERSIHKAN INDONEISA DARI COALCORUPTION?". Merupakan suatu pemandangan yang tidak normal pada sebuah gedung kebanyakan. Foto-foto tersebut diambil oleh detik.com.

Menurut analisa penulis bahwa foto-foto jurnalistik tersebut seperti adegan proses korupsi politik batu bara yang leluasa dilakukan oleh pengusaha dan penguasa di depan Bawaslu itu sendiri. Penulis juga melihat bahwa setiap rangkaian foto di atas diabadikan dengan maksud tertentu tanpa melupakan alasan dan tujuan sebenarnya. Sebuah foto memiliki makna dan arti khusus yang dipahami berbeda oleh setiap individu sesuai dengan bagaimana individu itu menilainya. Selanjutnya foto-foto di atas juga terlihat saling berhubungan dan berurutan seperti sebuah kisah.

Penafsiran penulis terhadap foto-foto di atas yaitu, dari analisa teks yang menggambarkan suatu makna tanda dan analisis yang dikerjakan dengan analisa semiotika model Roland Barthes lalu penulis terdorong melakukan penelitian tentang makna yang terdapat dalam foto-foto di atas. Yang mana foto jurnalistik tersebut memiliki sebuah makna yang timbul dari

segi denotasi, konotasi, dan mitos yang sesuai seperti semiotika Roland Barthes.

Berlandaskan latar belakang yang ada maka penulis memilih mengambil judul Makna Foto Berita Aksi Tikus Berdasi Di Gedung Bawaslu Pada Media Online Detik.com

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang masalah penelitian di atas oleh karena itu penulis merumuskan massalah dan pertanyaan penelitian di atas adalah :

Bagaimana Makna Foto Berita Aksi Tikus Berdasi Di Gedung Bawaslu Pada Media Online Detik.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Foto Berita Aksi Tikus Berdasi Di Gedung Bawaslu Pada Media Online Detik.com

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam ilmu komunikasi khususnya ilmu jurnalistik mengenai foto berita.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

1.4.2 Praktis

Penulis berkeinginan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan perbandingan bagi penelitian lanjut terkait makna foto berita dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA